

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, H. A. (2014). *Fleksibilitas Negosiasi dan Pembagian Peran Antara Suami Istri pada Keluarga Stay at Home Dad(SAHD)*[Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Z. (2010). *Pengantar Keluarga*. Jakarta: EGC
- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asikin, A. R. (2014). *Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Kesadaran Gender Siswa* [Skripsi]. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baron, R. A, & Byrne, D. E (2004). *Social Psychology* (10th ed). USA: Pearson.
- Beauvoir, Simone De. (1989). *The Second Sex: Fakta dan Mitos*. Cetakan 1. Diterjemahkan oleh Toni B. Febriantono, Nuraini Juliastuti. Yogyakarta: Narasi Pustaka Promethea
- Berk, L. E. (1989). *Child development*. Massachussets: Allyn and Bacon.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahlan, S. (2010). *Model Konseling Karir Untuk Memantapkan Pilihan Karir (Studi Pengembangan Berdasarkan Teori Pilihan Karir Holland Pada Siswa SMA di Bandar Lampung)* [Disertasi]. Lampung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- DPR RI. (2014). UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. ELSAM Referensi HAM [Online]. Diunduh dari <http://referendi.elsam.or.id/2019/8/88-nomor-1-tahun-1974-tentangperkawinan/>.
- Elfina, M. L. (2015). *Penerimaan Diri pada Stay at Home Dad*. Jurusan Psikologi: Fakultas Kedokteran.



E.H. (1995). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W.W Norton pany.

(1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: W.W Norton Company.

- Feist & Feist J. (2008). *Theory of Personality*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Hadianti, S. W. & Krisnani, H. (2017). Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) pada Remaja yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup). *Social Work Jurnal*, 7(1): 1-129
- Hamidah. (2002). Perbedaan Kepekaan Sosial Ditinjau Berdasarkan Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Orang Tua pada Remaja di Jawa Timur. *Insan* Vol. 4. No.3 Desember 2002. Universitas Airlangga Surabaya.
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hernowo. (2004). *Self Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Tinaprilla, Netti. (2007) *Jadi Kaya dengan Berbisnis di Rumah*. Jakarta: PT ElexMedia Komputindo.
- Sinno, S. M & Killen, M. (2009). Moms at Work and Dads at Home: Children's Evaluations of Parental Roles. *Psychology Press*, 13(1): 16-29.
- Klein D. M & White JM. (1996). *Family Theories*. An Introduction. Sage Publications
- Kramer, K. Z., Kelly, E. L., & McCulloch, J. B. (2013). Stay-at-Home Fathers. *Journal of Family Issues*, 36(12): 1651-1673.
- Lestari, S. (2014). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Loftus, E. F. (2003). Make Believe Memories. *Journal American Psychologist*, 58(11):867-873.
- Mariska, L. G. (2014). Proses Komunikasi Orang Tua-Anak pada Keluarga dengan Ibu Bekerja dan Ayah sebagai Ayah Rumah Tangga. *Jurnal E-Komunikasi* 2(1): 1-11.
- Nurmi, J. E. (1989). Development of Orientation to The Future During Early Adolecence: A Four-year Longitudinal Study and Two Cross-sectional Camparisons. *International Journal of Psychology*, 24(1-5): 195-214.
- (1991). How do Adolescents See Their Future? A Review of The
 elopment of Orientasi Masa Depan and Planning. *Development Review*,
): 1-59.



Nurmi, J. E., & Pullianen, H. (1991). The Changing Parent-child Relationship, Self-esteem, and Intelligence as Determinants of Orientation to The Future During Early Adolescence. *Journal of Adolescence*, 14(1): 35-51.

Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2001). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

_____. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Prawiro, S. (1997). *Ekonomi Sumberdaya*. Bandung: Alumni Bandung.

Rahmawati, S. (2016). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Orientasi Masa Depan dalam Bidang Pendidikan [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rifai, dkk. (1987). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.

Rochlen, A., Suizzo, M., Mckelley, R., & Scaringi, V. (2008a). I'm Just Providing for My Family: A Qualitative Study of Stay-at-Home Fathers. *Psychology of Men & Masculinity*, 9:193-205.

_____. (2008b). Predictors of Relationship Satisfaction, Psychological Well-Being, and Life Satisfaction Among Stay-at-Home Fathers. *Psychology of Men & Masculinity*, 9: 17-28.

Rushing, C. & Powell, L. (2015). Family Dynamics og the Stay-at-Home Father and Working Mother Relationship. *America Journal of Men's Health*, 9(5): 410-420.

Santrock J. W.(2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja(Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga.

_____. (2004). *Live-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

_____. (2010). *Remaja(Edisi Kesebelas)*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S. W. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta : CV Rajawali

Seginer, R. (1995). The Hopes and Fears of Anticipated Adulthood: Adolescent Orientasi Masa Depan in Cross-cultural Context. In G. Trommsdorff (Hsg.), *Kinderheit und Jugend im Kulturvergleich* (pp. 225–247). Weinheim, Germany: Juventa.

_____. (2000). Defensive Pessimism and Optimism Correlates of Adolescent Orientasi Masa Depan: A Domain Specific Analysis. *Journal of Adolescent Research*, 15(3): 307–326.

_____. (2003). *Adolescent Orientasi Masa Depan: An Integrated Cultural and Psychological Perspective*. University of Haifa Israel: Springer.

_____. (2005). Adolescent Orientasi Masa Depan: Intergenerational smission and Intertwining Tactics in Culture and Family Settings. In W.



- Friedelmeier, P. Chakkarath, & B. Schwarz (Eds.), Culture and Human Development: The Importance of Cross-cultural Research to The Social Sciences (pp. 231–251). Hove, UK: Psychology Press.
- _____. (2008). Orientasi Masa Depan in Times of Threat and Challenge: How Resilient Adolescents Construct Their Future. *International Journal of Behavioral Development*, 32(4): 272–282.
- _____. (2009). Orientasi Masa Depan: *Developmental and Ecological Perspectives*. University of Haifa Israel: Springer.
- Seginer, R., Mahajna, S., & Shoyer, S. (2007). *Adolescent Orientasi Masa Depan: Does Culture Matter?* Paper Presented at The 13th European Conference on Developmental Psychology. Jena. Germany.
- Silalahi, K. & Meinarno, E. A. (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Skystar Ventures. (2018). *Angka Siswa yang Salah Pilih Jurusan Masih Tinggi*. Tangerang: Universitas Multimedia.
- Steinberg. (2009). *Adolescence*. Sanfransisco: McGraw-Hill.
- Steinberg, L., & Silk, J. S. (2002). Parenting Adolescents. In M. H. Bornstein (Ed.). *Handbook of parenting, 2nd Edition, Vol. 1: Children and Parenting* (pp. 103-133). Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Zimmerer, T. W. (2008). *Kewirusahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.
- Trommsdorff, G. (1983). Orientasi Masa Depan and Socialization. *International Journal of Psychology*, 18(1-5), 381-406.
- _____. (2002). Effects of Social Change on Individual Development: The Role of Social and Personal Factors and The Timing of Events. In R. K. Silbereisen & L. J. Crockett (Eds.), *Negotiating Adolescence in Times of Social Change* (pp. 58–68). New York, NY: Cambridge University Press.
- Trommsdorff, G., Burger, C., & Fuchsle, T. (1982). Social and Psychological Aspects of Futureorientation. In M. Irle (with L. B. Katz) (Eds.), *Studies in Decision Making* (pp. 167–194). Berlin, New York, NY: Walter de Gruyter.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

INFORMED CONCENT



INFORMED CONSENT

Perkenalkan nama saya Novi Susanti seorang mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Saat ini sedang melakukan penelitian tugas akhir terhadap remaja di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami orientasi masa depan (*future orientation*) remaja yang berada dalam struktur peran keluarga *stay at home dad*.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan wawancara kurang lebih dua jam. Wawancara akan direkam menggunakan *voice recorder* dan selanjutnya ditranskrip untuk keperluan analisis data. Apabila anda menyatakan kesediaan anda untuk diwawancarai maka keikutsertaan anda dalam penelitian ini menjadi kesempatan menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan orientasi masa depan (*future orientation*) yang hendak anda capai. Keikutsertaan anda juga dapat memberikan sumbangsi ilmiah terhadap pengembangan Ilmu Psikologi.

Data wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya dapat diakses oleh peneliti sebagai kebutuhan penelitian. Hal ini diatur dalam Kode Etik Psikologi. Tidak ada penulisan nama subjek dalam penyimpanan data wawancara. Oleh karena itu, nama subjek tidak akan diketahui oleh siapapun. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian dan selanjutnya dapat dipublikasikan dalam jurnal serta dipresentasikan dalam forum ilmiah.

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, anda menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jika memiliki pertanyaan berkaitan dengan penelitian ini, subjek dapat menghubungi peneliti melalui kontak 082343386816. Terima kasih atas kesediaan waktunya.

Makassar, 2019

Responden

.....



LAMPIRAN 2

FIELD NOTE INTERVIEW



Optimization Software:
www.balesio.com

FIELD NOTE INTERVIEW

RESPONDEN 1 (NH)

Waktu Pelaksanaan :Kamis, 5 Desember 2019

Durasi Pelaksanaan : 1:12:42 (1 jam 12 menit 42 detik)

Lokasi Wawancara :Coffe Crime Makassar

Gambaran *Setting* Pelaksanaan Wawancara

Peneliti melakukan kesepakatan dengan responden pertama untuk melakukan wawancara. Pada waktu dan tempat yang telah disepakati peneliti datang lebih awal. Peneliti menunggu responden sekitar 20 menit. Setelah itu, responden datang ke tempat wawancara seorang diri. Peneliti baru bertemu pertama kali dengan responden sehingga mempersilahkan responden untuk duduk dan saling berkenalan satu sama lain. Peneliti membangun kedekatan dengan responden terlebih dahulu dengan menanyakan kabar.

Peneliti membangun kedekatan dengan bercerita lepas sekitar 45 menit. Setelah responden mulai terbuka, peneliti meminta kesediaan responden untuk diwawancarai. Namun, sebelum itu peneliti memberikan *informed consent* sebagai pernyataan tertulis mengenai kesediaan menjadi responden penelitian. Kemudian, peneliti memberikan lembaran yang berisikan tentang metafor keluarga yang perlu diisi oleh responden. Hal tersebut diisi oleh responden sekitar 10 menit lebih.

Setelah semua diisi oleh responden, peneliti kembali meminta kesediaan untuk diwawancarai dan menyampaikan bahwa selama wawancara berlangsung

gunakan alat perekam. Responden menyatakan kesediaannya. Oleh

itu, peneliti memulai wawancara dengan menanyakan aktivitas saat ini

lani oleh responden. Dilanjutkan dengan menanyakan kondisi keluarga.



Pada saat pertanyaan seputar keluarga responden menceritakan hal tersebut dengan cukup berdinamika. Responden terkadang menangis, terkadang merasa bingung seperti dengan kondisi yang dijalani saat ini, dan terkadang menyatakan kebersyukuran karena bisa lebih dekat dengan ayah.

Responden menceritakan tentang kondisi keluarganya mulai dari sebelum dan sesudah ayahnya menjadi *stay at home dad*. Responden juga menjelaskan mengenai hal yang terjadi dalam keluarga selama terjadinya pergeseran *stay at home dad* yang dialami keluarganya. Responden sering terdiam untuk mengingat kembali hal yang terjadi.

Setelah responden menyampaikan penghayatan terkait dengan kondisi keluarga yang dijalani, peneliti melanjutkan dengan menanyakan mengenai orientasi masa depan yang telah disusun dan direncanakan untuk dicapai kedepan. Responden lebih santai dalam menjawab setiap pertanyaan yang berkaitan dengan orientasi masa depan dibandingkan dengan pertanyaan mengenai keluarga. Hal tersebut ditandai dengan responden yang cepat dalam menjawab pertanyaan dan juga sering tersenyum.

Setelah semua pertanyaan terjawab, peneliti mengakhiri wawancara dengan menyampaikan kembali bahwa apapun yang disampaikan akan menjadi rahasia peneliti dan digunakan hanya untuk kebutuhan penelitian. Diakhir peneliti juga memberikan cenderamata kepada responden sebagai bentuk terima kasih karena telah bersedia diwawancarai dan membantu penelitian. Hal tersebut sebagai pertanda berakhirnya pertemuan yang dilakukan. Pelaksanaan wawancara yang dilakukan berlangsung dengan lancar di lantai dua pada cafe

ilih dan kondisi ruangan wawancara cukup kondusif. Dalam ruangan gitu banyak orang. Hanya sekitar tiga orang sehingga hal yang kan responden tidak terdengar oleh orang lain.



FIELD NOTE INTERVIEW

RESPONDEN 2 (NIR)

Waktu Pelaksanaan : Sabtu, 7 Desember 2019

Durasi Pelaksanaan : 1:02:30 (1 jam 2 menit 30 detik)

Lokasi Wawancara : Coffe Crime Makassar

Gambaran *Setting* Pelaksanaan Wawancara

Peneliti dan responden kedua telah melakukan kesepakatan untuk bertemu di tempat. Pada waktu yang telah disepakati peneliti segera bergegas ke tempat wawancara. Ternyata responden kedua datang lebih awal dengan menggunakan baju kuning dan celan *jeans* berwarna hitam senada dengan warna kerudungnya.

Peneliti dan responden bertemu di ruangan lantai dua dan duduk di kursi paling pinggir. Tempat tersebut sengaja dipilih agar informasi yang disampaikan dapat terjaga kerahasiaannya. Peneliti mencoba untuk membangun kedekatan pada responden dengan menanyakan hal-hal umum kepada responden. Hal tersebut berlangsung sekitar setengah jam.

Setelah peneliti melihat bahwa responden sudah bisa untuk diwawancarai peneliti meminta kesediaan responden dengan memberikan *informed consent*. Peneliti juga memberikan beberapa lembar kertas yang perlu diisi oleh responden mengenai metafor keluarga. Responden mengisi lembaran yang diberikan selama kurang lebih 15 menit. Responden tidak dapat menahan tangisnya ketika menuliskan metafor keluarga. Selama pengisian responden sering mengatakan “nda bisaka tahanki”, “mau sekalika menangis”, “ai, nda
nya”.



ar 15 menit telah berlalu responden telah selesai mengisi metafor yang diberikan. Selanjutnya, peneliti mengambil lembaran tersebut dan

memberikan kesempatan kepada responden selama dua menit untuk menyiapkan diri diwawancarai. Setelah responden siap, peneliti memulai wawancara dengan menyampaikan bahwa selama proses yang dilakukan akan digunakan alat perekam. Responden menyatakan kesediannya dengan hal tersebut.

Peneliti menanyakan mengenai aktivitas yang dilakukan sejauh ini oleh responden. Kemudian, melanjutkan dengan menanyakan mengenai kondisi keluarga yang dijalani oleh responden. Ketika menjawab pertanyaan seputar keluarga, responden sering sekali menangis dan menjerit. Misalnya responden menangis menceritakan terkait dengan kondisi keluarga *stay at home dad*. Lalu responden menjerit menyampaikan bahwa keluarganya dianggap sangat buruk saat ini seperti “keluargaku buruuuukkkkk sekaliiiiiii kurasa”.

Setelah menyampaikan penghayatan selama berada dalam kondisi keluarga *stay at home dad* peneliti melanjutkan dengan menanyakan mengenai orientasi masa depan yang telah disusun. Responden menjawab pertanyaan dengan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Responden sudah tidak menangis lagi dan menjawab pertanyaan dengan semangat. Setelah semua pertanyaan terjawab, peneliti mengakhiri wawancara dengan menyampaikan kembali bahwa apapun yang disampaikan akan menjadi rahasia peneliti dan digunakan hanya untuk kebutuhan penelitian. Diakhir peneliti juga memberikan cenderamata kepada responden sebagai bentuk terima kasih karena telah bersedia diwawancarai dan membantu penelitian. Hal tersebut sebagai pertanda berakhirnya pertemuan yang dilakukan.



FIELD NOTE INTERVIEW

RESPONDEN 3 (CN)

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 12 Desember 2019

Durasi Pelaksanaan : 1:22:57 (1 jam 22 menit 57detik)

Lokasi Wawancara : Coffe Crime Makassar

Gambaran *Setting* Pelaksanaan Wawancara

Peneliti dan responden ketiga melakukan kesepakatan untuk bertemu pada sebuah cafe (coffe crime). Pada waktu yang telah ditentukan peneliti dan responden telah sampai di tempat tersebut. Peneliti memilih tempat duduk yang agak sepi sehingga responden bisa menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai dan terbuka.

Peneliti dan responden berada di lantai dua cafe dan berada di ruangan tengah. Pada ruangan tersebut terdapat empat orang, yaitu peneliti, responden, dan dua orang lain. Namun, hal yang disampaikan oleh responden tidak dapat didengarkan oleh orang lain karena berada pada jarak yang cukup jauh meskipun di ruangan yang sama.

Peneliti memulai pembicaraan dengan membangun kedekatan dengan responden. Peneliti menanyakan kabar dan berbagai aktivitas yang dilakukan selama menjadi mahasiswa. Ketika responden sudah mulai terbuka dan terlihat santai, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pertemuan yang dilakukan. Setelah itu, peneliti memberikan *informed consent* pada responden sebagai bentuk kesiapan diwawancarai secara tertulis dan memberikan lembaran metafor

yang perlu untuk diisi. Metafor keluarga tersebut diberikan untuk melihat atasan responden terhadap kondisi keluarga yang dijalani. Hal tersebut dengan pemaknaan responden terhadap orang tua.



Setelah mengisi *informed consent* dan metafor keluarga peneliti menanyakan kesiapan untuk memulai wawancara. Responden menyatakan kesediaannya. Oleh karena itu, peneliti memulai wawancara dengan menyampaikan terkait kerahasiaan informasi yang diberikan agar responden bisa terbuka dalam menjawab pertanyaan. Setelah itu, peneliti menanyakan penghayatan responden berada dalam kondisi keluarga *stay at home dad*. Responden menyampaikan dengan mata berkaca-kaca. Responden berulang kali menyampaikan perasaan kasihan melihat kondisi ayahnya yang harus tinggal di rumah karena kondisi sakit.

Responden juga menyampaikan kekesalan terhadap sikap ibunya yang selama ini jarang berada di rumah. Terlebih ibunya sering menunjukkan perlakuan yang berbeda terhadap anak tertentu. Responden juga merasa jengkel dengan kakaknya. Responden tidak menyukai kakaknya yang tidak bekerja. Hal itu diungkapkan oleh responden dengan kata “dehhh *the real* pengangguran kak” dan “apalagi sudah mi menikah, seharusnya kerjaki”. Responden menyampaikan dengan terlihat kesal. Responden juga menyampaikan sambil menggeleng-gelengkan kepala.

Kondisi keluarga yang dialami oleh responden tergambarkan dari penghayatan yang disampaikan baik berupa evaluasi terhadap orang tua, saudara, dan perasaan berada dalam keluarga *stay at home dad*. Setelah itu, peneliti melanjutkan wawancara dengan menanyakan mengenai orientasi masa depan yang telah disusun dan direncanakan untuk dicapai. Hal tersebut dijawab oleh responden dengan perlahan. Responden juga terlihat berpikir dalam menjawab pertanyaan seputar orientasi masa depan. awal-awal responden

akan tentang keagalannya masuk jurusan kedokteran. Bukan karena s tapi justru tidak mendapat izin dari ibunya padahal sudah berhasil i salah satu perguruan tinggi yang berada di bandung. Repsonden



menyampaikan kekecewaannya terhadap keputusan ibunya. Bahkan responden tidak menerima kenyataan tersebut. Hal itu disampaikan oleh responden dengan wajah terlihat serius dan berkeringat. Responden juga berulang kali minum.

Meskipun responden mengawali dengan menceritakan kegagalannya tetapi pertengahan hingga akhir responden terlihat santai dan tenang menceritakan berbagai hal yang akan dicapai. Responden memilih untuk merancang kembali tujuan hidupnya setelah gagal masuk kedokteran dengan berfokus pada jurusan farmasi yang dijalannya saat ini. Setelah semua pertanyaan terjawab, peneliti mengakhiri wawancara dengan menyampaikan kembali bahwa apapun yang disampaikan akan menjadi rahasia peneliti dan digunakan hanya untuk kebutuhan penelitian. Diakhir peneliti juga memberikan cenderamata kepada responden sebagai bentuk terima kasih karena telah bersedia diwawancarai dan membantu penelitian. Hal tersebut sebagai pertanda berakhirnya pertemuan yang dilakukan.



FIELD NOTE INTERVIEW

RESPONDEN 4 (AN)

Waktu Pelaksanaan : Selasa, 24 Desember 2019

Durasi Pelaksanaan : 1:47:04 (1 jam 47 menit 4 detik)

Lokasi Wawancara : Warkop Bundu

Gambaran *Setting* Pelaksanaan Wawancara

Pada hari selasa, 24 desember 2019 peneliti dan responden akhirnya melakukan pertemuan setelah sebelumnya gagal bertemu karena kekeliruan informasi. Peneliti memilih tempat duduk dibagian belakang dan berada disudut ruangan. Di ruangan tersebut hanya ada responden dan peneliti. Di samping tempat duduk peneliti dan responden terdapat tiga meja dan dua belas kursi kosong.

Sebelum memulai wawancara peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk istirahat sekitar lima menit. Setelah responden terlihat lebih santai peneliti mulai membangun komunikasi dengan responden. Kemudian, peneliti memberikan *informed consent* sebagai bentuk kesediaan secara tertulis untuk diwawancarai. *Informed consent* yang telah diisi diambil oleh peneliti dan selanjutnya memberikan lembaran metafor keluarga. Responden mengisi lembaran tersebut cukup lama namun terlihat sangat santai dalam menjawab setiap pertanyaan yang ada. Responden juga menuliskan dengan fokus. Sesekali bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami.

Setelah responden mengisi lembaran metafor keluarga peneliti menanyakan

kesediaan responden untuk diwawancarai. Responden menyatakan kesediaannya dengan mengatakan "iyee kak". Peneliti memulai wawancara dengan menanyakan berbagai aktivitas yang dijalani responden sebagai seorang



mahasiswa baru. Kemudian, melanjutkan dengan menanyakan kondisi keluarga *stay at home dad* yang dijalani. Responden menjawab setiap pertanyaan dengan santai dan terbuka. Hal tersebut terlihat dari cara responden menjelaskan kondisi keluarganya. Responden sangat lancar menjawab dan terlihat tenang. Jawaban yang diberikan juga detail sehingga peneliti membiarkan responden menjelaskan tanpa menyela.

Responden menceritakan kondisi keluarganya dengan merefleksikan berbagai hal yang dialami selama ini. Responden mengaku sangat memaknai berbagai kejadian yang terjadi dalam hidupnya. Namun, pada saat menjelaskan tentang ayah responden terlihat berkaca-kaca. Hal tersebut terjadi karena responden merasa tidak tega melihat ayahnya yang sakit sehingga harus tinggal lebih banyak di rumah. Selama tinggal di rumah, terhadapat beberapa sikap ayah yang responden lihat mengalami perubahan yang menciptakan perasaan kurang nyaman dalam diri responden. Meskipun demikian respon tersu mencoba untuk memaknai hal itu dengan positif. Responden tidak ingin banyak menyalahkan keluarga dan orang tua. Bagi responden orang tua tidak boleh disalahkan “*biar bagaimanapun orang tua tidak pernah salah kak*”.

Cara responden menceritakan keluarganya sangat mengalir dan detail sehingga waktu berlalu begitu cepat. Responden juga terlihat senang untuk menyampaikan hal tersebut. Setelah berbagai pertanyaan tentang keluarga dijawab oleh responden peneliti selanjutnya menanyakan mengenai orientasi masa depan. Peneliti memulai dengan menanyakan terkait denga hal yang hendak dicapai masa depan oleh responden. Responden menjawab pertanyaan

erikan dengan mengaitkan berbagai peristiwa yang dialami dalam

Setelah semua pertanyaan terjawab, peneliti mengakhiri wawancara

menyampaikan kembali bahwa apapun yang disampaikan akan menjadi



rahasia peneliti dan digunakan hanya untuk kebutuhan penelitian. Diakhir peneliti juga memberikan cenderamata kepada responden sebagai bentuk terima kasih karena telah bersedia diwawancarai dan membantu penelitian. Hal tersebut sebagai pertanda berakhirnya pertemuan yang dilakukan.



FIELD NOTE INTERVIEW

RESPONDEN 5 (PA)

Waktu Pelaksanaan : Kamis, 26 Desember 2019

Durasi Pelaksanaan : 1:11:50 (1 jam 11 menit 50 detik)

Lokasi Wawancara : Pondok Madina

Gambaran *Setting* Pelaksanaan Wawancara

Peneliti dan responden menyepakati waktu untuk bertemu pada siang hari di salah satu cafe yang ada di Makassar. Namun, ditunda hingga sore hari karena responden tiba-tiba ada agenda lain yang tidak bisa ditinggalkan. Pada saat sore hari daerah perintis hujan deras sehingga pertemuan kembali ditunda hingga malam hari. Akhirnya setelah beberapa kali ditunda pertemuan dilakukan ditempat kerja responden pada saat malam hari.

Sebelum memulai wawancara peneliti istirahat sekitar 10 menit untuk menyiapkan kebutuhan wawancara sekaligus membersihkan diri karena terkena hujan. Peneliti memilih ruangan yang jauh dari keramaian. Ruangan yang dipilih berada dibagian belakang gedung tempat kerja responden. Di ruangan tersebut hanya terdiri dari dua kursi dan satu meja. Di samping meja ada tempat air minum dan beberapa makanan.

Setelah semua siap, peneliti menemui responden dan mengajak untuk keruangan yang telah dipersiapkan. Peneliti memulai dengan memberikan *informed concent* untuk diisi sebagai bentuk kesediaan. *Informed concent* yang telah diisi diambil kembali oleh peneliti sambil memberikan lembaran metafor

kepada responden. Peneliti memberikan kesempatan kepada

responden untuk mengisi metafor keluarga tersebut. Pada saat lembaran

tersebut telah terisi peneliti mengambil dan menyimpannya di tas.



Peneliti menanyakan kembali kesediaan responden untuk diwawancarai dengan bertanya “apakah PA sudah siap?”. Responden menyatakan kesediaannya dengan mengatakan “iye kak”. Oleh karena itu, peneliti memulai dengan menanyakan aktivitas yang dijalani oleh responden. Selanjutnya menanyakan kondisi keluarga yang dijalani selama berada pada struktur peran *stay at home dad*. Responden menjawab pertanyaan dengan terlihat kesal. Responden kesal menjelaskan tentang sikap ayahnya selama ini. Namun, kekesalan tersebut tergantikan dengan rasa bangga ketika menceritakan ibunya. Responden terlihat senang menceritakan berbagai hal tentang ibunya. ketika menjawab pertanyaan responden juga sering batuk.

Berbagai pertanyaan seputar keluarga dijawab oleh responden, peneliti selanjutnya menanyakan mengenai orientasi masa depan yang hendak dicapai. Responden menjawab dengan terlihat banyak bergerak memainkan kerudungnya dan juga sering tersenyum. Sesekali responden juga menggaruk kepalanya. Setelah semua pertanyaan terjawab, peneliti mengakhiri wawancara dengan menyampaikan kembali bahwa apapun yang disampaikan akan menjadi rahasia peneliti dan digunakan hanya untuk kebutuhan penelitian. Diakhir peneliti juga memberikan cenderamata kepada responden sebagai bentuk terima kasih karena telah bersedia diwawancarai dan membantu penelitian. Hal tersebut sebagai pertanda berakhirnya pertemuan yang dilakukan.



LAMPIRAN 3

LOOK FOR PARTICIPANTS



LOOK FOR PARTICIPANTS



LOOK FOR PARTICIPANTS

ASSALAMUALAIKUM. PERKENALKAN SAYA NOVI SUSANTI MAHASISWA PSIKOLOGI UNHAS YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI TENTANG "STAY AT HOME DAD". INCIN MEMINTA BANTUAN KEPADA ANDA YANG KIRANYA MEMILIKI KENALAN YANG SESUAI DENGAN KRITERIA BERIKUT:

1. REMAJA YANG BERUSIA 11-21 TAHUN
2. BERADA DALAM KELUARGA "STAY AT HOME DAD" (AYAH LEBIH BANYAK TINGGAL DI RUMAH, BERTANGGUNGJAWAB TERHADAP PENGASUHAN, DAN URUSAN RUMAH TANGGA SEDANGKAN IBU BEKERJA BERPERAN SEBAGAI PENCARI NAFKAH)
3. BERDOMISI DI KOTA MAKASSAR
4. BERSEDIA UNTUK DIWAWANCARAI.

BAGI ANDA YANG MEMILIKI KENALAN YANG SESUAI DENGAN KRITERIA TERSEBUT, DAPAT MENGHUBUNGI SAYA MELALUI NOMOR 082343386816. SEGALA INFORMASI YANG ANDA BERIKAN AKAN DIJAMIN KERAHASIAANNYA SESUAI KODE ETIK PSIKOLOGI.

"TERIMA KASIH ATAS BANTUANNYA, HAL KECIL YANG ANDA LAKUKAN UNTUK MEMBANTU PENELITIAN INI DAPAT MEMBERIKAN KONTRIBUSI TERHADAP ILMU PENGETAHUAN"

